

Analisis Pencatatan Keuangan Sederhana dan Fluktuasi Omzet pada Toko Sembako Rahma

¹⁾Pingkan Rumambi*, ²⁾Nugraeni

^{1,2)}Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta, Indonesia
Email Corresponding: pingcansss@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pencatatan Keuangan Sederhana Omzet UMKM Toko Sembako Laba Rugi Fluktuasi Penjualan SAK EMKM	Artikel ini menganalisis pencatatan keuangan sederhana dan fluktuasi omzet pada Toko Sembako Rahma berdasarkan data internal bulan Mei 2026. Data yang digunakan meliputi omzet harian, jurnal pembelian, pengeluaran kas, dan laporan laba rugi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menghitung total omzet, rata-rata harian, standar deviasi, koefisien variasi, serta komponen laporan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total omzet mencapai Rp15.515.625 dengan rata-rata harian Rp500.504,03. Omzet tertinggi terjadi pada 5 Mei 2026 sebesar Rp706.327 dan terendah pada 19 Mei 2026 sebesar Rp324.284. Koefisien variasi sebesar 24,22% menunjukkan bahwa pendapatan harian masih berfluktuasi. Laba bersih yang diperoleh sebesar Rp2.592.812,50 setelah dikurangi beban operasional Rp200.000. Penelitian juga menemukan kelemahan berupa pencatatan keuangan yang masih sederhana, belum dipisahkannya kas pribadi dan kas usaha, serta belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Pencatatan yang lebih tertib diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan usaha secara lebih efektif.
Keywords: Simple Financial Recordkeeping Sales Turnover MSMEs Grocery Store Income Statement Sales Fluctuations SAK EMKM.	ABSTRACT This article analyzes simple financial recordkeeping and sales turnover fluctuations at Rahma Grocery Store based on internal financial data for May 2026. The data include daily sales turnover, purchase journals, cash disbursement records, and income statements. The study employed a quantitative descriptive method by calculating total sales turnover, daily average turnover, standard deviation, coefficient of variation, and income statement components. The results indicate that the total sales turnover reached IDR 15,515,625, with an average daily turnover of IDR 500,504.03. The highest turnover was recorded on May 5, 2026, amounting to IDR 706,327, while the lowest turnover occurred on May 19, 2026, amounting to IDR 324,284. The coefficient of variation of 24.22% indicates that daily revenue remained unstable. The net profit amounted to IDR 2,592,812.50 after deducting operating expenses of IDR 200,000. The study also identified several weaknesses, including basic financial recordkeeping, the absence of a clear separation between personal and business cash, and incomplete compliance with SAK EMKM. More systematic financial recordkeeping is expected to support more effective business decision-making.
This is an open access article under the CC-BY-SA license. 	

I. PENDAHULUAN

Toko sembako merupakan usaha perdagangan mikro yang dekat dengan kebutuhan harian masyarakat. Produk yang dijual bersifat cepat bergerak, seperti beras, minyak goreng, telur, gula, makanan instan, sabun, dan perlengkapan rumah tangga. Pada usaha seperti ini, pencatatan keuangan menjadi kebutuhan dasar karena penjualan dan pembelian barang terjadi hampir setiap hari (Baitii et al., 2024). Tanpa catatan yang tertib, pemilik usaha sulit mengetahui kondisi kas, omzet, laba, dan kebutuhan stok secara akurat (Weygandt et al., 2019).

Permasalahan utama yang sering muncul pada usaha mikro adalah pencatatan keuangan yang masih sangat sederhana (Falatifah et al., 2025). Pemilik usaha biasanya hanya mengingat jumlah uang masuk dan

uang keluar, atau mencatat sebagian transaksi tanpa membuat rekap yang lengkap. Kondisi ini membuat pemilik toko sulit membedakan antara pendapatan, kas yang tersedia, kewajiban kepada supplier, biaya operasional, dan keuntungan usaha (Rahmadhani, 2024). Pencatatan biaya dan pengeluaran penting karena membantu pelaku UMKM memantau penggunaan dana, mengevaluasi kinerja, dan menilai kebutuhan modal kerja (Ihsan & Nurlaila, 2024; Sagala et al., 2026).

Masalah lain yang relevan adalah bercampurnya uang pribadi dan uang toko (Maharani & Paramitalaksmi, 2023). Dalam praktik usaha kecil, pemilik sering memakai kas toko untuk kebutuhan pribadi atau menambah modal dari uang pribadi tanpa pencatatan yang jelas (Endaryati, 2023). Padahal SAK EMKM menekankan konsep entitas bisnis, yaitu pemisahan kekayaan pribadi pemilik dari kekayaan dan hasil usaha entitas. Oleh karena itu, uang toko dan uang pribadi perlu dipisahkan agar laporan keuangan tidak menyesatkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023).

Ketertiban pencatatan juga berkaitan dengan kepatuhan terhadap standar akuntansi. SAK EMKM dirancang lebih sederhana untuk entitas mikro, kecil, dan menengah, tetapi tetap menuntut pencatatan yang dapat menunjukkan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban secara jelas (Purba, 2025). Jika catatan hanya memuat omzet dan pengeluaran tanpa rekap kas, persediaan, piutang, utang, dan penarikan pribadi, maka laporan yang dihasilkan belum cukup kuat untuk menilai posisi keuangan usaha (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023).

Fluktuasi omzet menjadi persoalan penting bagi Toko Sembako Rahma (Putri et al., 2025). Omzet harian pada bulan Mei 2026 bergerak naik turun dari hari ke hari. Perubahan omzet ini dapat dipengaruhi oleh kebutuhan pelanggan, waktu belanja rumah tangga, ketersediaan stok, harga barang, hari libur, promosi, dan hubungan pelanggan (Sinaga et al., 2026). Namun, data yang tersedia belum mencatat faktor-faktor tersebut. Akibatnya, pemilik toko dapat mengetahui omzet naik atau turun, tetapi belum dapat memastikan penyebabnya secara rinci (Toko Sembako Rahma, 2026).

Perkembangan literasi dan digitalisasi keuangan memberi peluang bagi usaha kecil untuk memperbaiki pencatatan (Samosir et al., 2026). Otoritas Jasa Keuangan menempatkan literasi keuangan sebagai bagian penting dalam mendorong perilaku keuangan yang bijak (Otoritas Jasa Keuangan). Bank Indonesia juga menunjukkan bahwa QRIS diarahkan sebagai pintu masuk UMKM ke ekosistem digital (Bank Indonesia, 2025). Dalam konteks toko sembako, *spreadsheet* sederhana dapat menjadi langkah awal untuk membuat pencatatan lebih rapi, mudah dihitung, dan mudah dievaluasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini berfokus pada analisis pencatatan keuangan sederhana dan fluktuasi omzet Toko Sembako Rahma selama bulan Mei 2026. Data yang dipakai hanya data bulan Mei, sehingga analisis tidak membandingkan dengan bulan lain. Fokus ini dipilih agar pembahasan lebih sesuai dengan data terbaru yang tersedia dan tidak mencampur hasil analisis dengan periode yang tidak diminta.

II. MASALAH

Toko Sembako Rahma merupakan salah satu usaha mikro yang bergerak di bidang perdagangan kebutuhan pokok masyarakat. Usaha ini telah melakukan pencatatan keuangan yang mencakup data omzet harian, jurnal pembelian, pengeluaran kas, dan laporan laba rugi. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang diterapkan masih bersifat sederhana sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mendukung pengelolaan usaha secara optimal.

Permasalahan utama yang ditemukan adalah belum lengkapnya pencatatan keuangan sesuai prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Selain itu, belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi pemilik dan keuangan usaha sehingga berpotensi menyebabkan kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya.

Dari sisi operasional, pencatatan omzet menunjukkan adanya fluktuasi penjualan harian yang cukup tinggi. Namun, toko belum memiliki data pendukung, seperti jumlah transaksi, jenis barang yang terjual, kondisi persediaan, program promosi, maupun faktor operasional lainnya yang dapat digunakan untuk menganalisis penyebab perubahan omzet. Akibatnya, pemilik usaha hanya dapat mengetahui besarnya penjualan tanpa mampu mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi kenaikan maupun penurunan omzet.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Sumber: Dokumentasi Penulis

III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Toko Sembako Rahma dengan sasaran satu orang responden, yaitu pemilik usaha. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan sederhana agar lebih tertib. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, pendampingan, dan evaluasi. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal pencatatan keuangan serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha.

Pendampingan dilaksanakan dengan menganalisis dokumen keuangan yang dimiliki mitra, meliputi data omzet harian, jurnal pembelian, pengeluaran kas, dan laporan laba rugi periode Mei 2026. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diberikan pendampingan mengenai penyusunan pencatatan keuangan yang lebih sistematis, seperti pemisahan kas pribadi dan kas usaha, pencatatan utang dagang, pencatatan persediaan, rekap kas harian.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi pencatatan keuangan sebelum dan sesudah pendampingan. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui perhitungan total omzet, rata-rata harian, omzet tertinggi dan terendah, standar deviasi, koefisien variasi, serta analisis pembelian, pengeluaran kas, dan laba rugi. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman mitra serta menyusun rekomendasi perbaikan sistem pencatatan keuangan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pengelolaan usaha.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan observasi lapangan, koordinasi, dan diskusi bersama pemilik Toko Sembako Rahma mengenai kondisi pencatatan keuangan yang telah diterapkan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap sistem pencatatan transaksi, pengelolaan kas, serta kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan. Dokumentasi kegiatan bersama mitra disajikan sebagai bukti pelaksanaan observasi dan pendampingan yang menjadi dasar dalam proses analisis serta penyusunan rekomendasi perbaikan pencatatan keuangan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Sumber: Dokumentasi Penulis

Data Toko Sembako Rahma bulan Mei 2026 sudah memuat empat bagian utama, yaitu omzet harian, jurnal pembelian, pengeluaran kas, dan laporan laba rugi. Susunan ini menunjukkan bahwa toko telah memiliki dasar pencatatan yang dapat digunakan untuk membuat analisis sederhana. Data omzet dicatat harian selama 31 hari, sehingga pola penjualan dapat dibaca lebih rinci. Adapun ringkasan data omzet harian pada bulan Mei 2026 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Data Omzet Harian pada Bulan Mei 2026

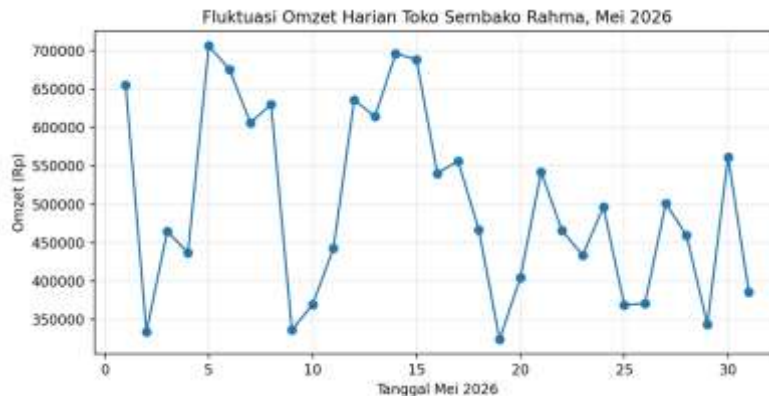
Indikator	Nilai	Interpretasi
Jumlah hari dicatat	31 hari	Data harian lengkap untuk bulan Mei 2026
Total omzet	Rp 15.515.625	Nilai penjualan selama Mei 2026
Rata-rata harian	Rp 500.504,03	Perkiraan omzet rata-rata per hari
Median omzet	Rp 466.780	Nilai tengah omzet harian
Omzet tertinggi	Rp 706.327 (05/05/2026)	Hari dengan penjualan paling kuat
Omzet terendah	Rp 324.284 (19/05/2026)	Hari dengan penjualan paling lemah
Rentang omzet	Rp 382.043	Selisih omzet tertinggi dan terendah
Standar deviasi	Rp 121.219,92	Penyebaran omzet harian dari rata-rata
Koefisien variasi	24,22%	Menunjukkan tingkat ketidakstabilan relatif

Sumber: Data internal Toko Sembako Rahma (2026), diolah penulis

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui total omzet Toko Sembako Rahma pada Mei 2026 mencapai Rp 15.515.625. Rata-rata omzet harian sebesar Rp 500.504,03, sedangkan median omzet sebesar Rp 466.780. Median yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa beberapa hari dengan omzet tinggi ikut menarik rata-rata ke atas.

Omzet tertinggi terjadi pada 05/05/2026 sebesar Rp 706.327. Omzet terendah terjadi pada 19/05/2026 sebesar Rp 324.284. Selisih antara omzet tertinggi dan terendah mencapai Rp 382.043. Angka ini menunjukkan bahwa pendapatan toko tidak bergerak secara datar, melainkan berubah cukup besar antartanggal.

Standar deviasi omzet sebesar Rp 121.219,92 dan koefisien variasi sebesar 24,22%. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi omzet terhadap rata-ratanya cukup terasa. Bagi toko sembako, kondisi ini perlu diantisipasi karena fluktuasi omzet berpengaruh pada kebutuhan stok, kas harian, dan kemampuan membayar kewajiban usaha. Adapun fluktuasi omzet harian pada bulan Mei 2026 disajikan dalam grafik pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Fluktuasi Omzet Harian Toko Sembako Rahma pada Bulan Mei 2026

Sumber: Data internal Toko Sembako Rahma (2026), diolah penulis.

Selain analisis omzet harian, dilakukan pula pengelompokan data berdasarkan periode mingguan untuk mengetahui kecenderungan perubahan penjualan selama bulan Mei 2026. Analisis ini memberikan gambaran mengenai total omzet dan rata-rata omzet harian pada setiap minggu sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi pola penjualan. Rekapitulasi omzet mingguan disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rekap Omzet Mingguan pada Bulan Mei 2026

Periode	Total Omzet	Jumlah Hari	Rata-rata Harian
01–07 Mei	Rp 3.879.328	7 hari	Rp 554.189,71
08–14 Mei	Rp 3.725.437	7 hari	Rp 532.205,29
15–21 Mei	Rp 3.522.449	7 hari	Rp 503.207,00
22–28 Mei	Rp 3.097.334	7 hari	Rp 442.476,29
29–31 Mei	Rp 1.291.077	3 hari	Rp 430.359,00

Sumber: Data internal Toko Sembako Rahma (2026), diolah penulis.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa pada minggu pertama mencatat omzet terbesar, yaitu Rp 3.879.328. Minggu kedua mencapai Rp 3.725.437, minggu ketiga Rp 3.522.449, minggu keempat Rp 3.097.334, dan minggu kelima Rp 1.291.077. Minggu kelima hanya terdiri dari tiga hari, sehingga nilainya tidak dapat dibandingkan langsung dengan minggu lain yang terdiri dari tujuh hari.

Kenaikan harian terbesar terjadi pada 05/05/2026, yaitu naik Rp 269.059 atau 61,53% dibanding hari sebelumnya. Penurunan harian terbesar terjadi pada 02/05/2026, yaitu turun Rp 321.486 atau 49,05% dibanding hari sebelumnya. Perubahan ini memperlihatkan bahwa omzet harian toko cukup sensitif dan perlu dipantau secara rutin. Interpretasi kenaikan dan penurunan omzet mingguan pada bulan Mei 2026 dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Grafik Omzet Mingguan Toko Sembako Rahma pada Bulan Mei 2026

Sumber: Data internal Toko Sembako Rahma (2026), diolah penulis.

Namun, data omzet saja belum cukup untuk menjelaskan penyebab perubahan tersebut. Misalnya, penurunan pada tanggal tertentu belum dapat dikaitkan dengan stok kosong, harga naik, hari libur, pelanggan berkurang, atau promosi pesaing karena data pendukung belum dicatat. Ini menjadi bukti bahwa pencatatan omzet perlu dilengkapi dengan catatan operasional harian.

Salah satu komponen penting dalam pencatatan keuangan adalah jurnal pembelian kredit karena berkaitan dengan pengadaan persediaan dan kewajiban kepada pemasok. Data pembelian kredit Toko Sembako Rahma selama bulan Mei 2026 disajikan pada Tabel 3 sebagai dasar analisis terhadap pencatatan utang dagang.

Tabel 3. Jurnal Pembelian Kredit Bulan Mei 2026

Tanggal	No. Faktur	Supplier	Debit Pembelian	Kredit Utang Dagang
02/05/2026	F-01	Agen Sembako Mulia	Rp 4.500.000	-
15/05/2026	F-02	Grosir Beras Utama	Rp 3.200.000	-
Total			Rp 7.700.000	Rp 0

Sumber: Data internal Toko Sembako Rahma (2026), diolah penulis.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa jurnal pembelian kredit mencatat dua transaksi selama Mei 2026. Pembelian pada 2 Mei 2026 kepada Agen Sembako Mulia sebesar Rp 4.500.000 dan pembelian pada 15 Mei 2026 kepada Grosir Beras Utama sebesar Rp 3.200.000. Total pembelian kredit yang tercatat pada sisi debit adalah Rp 7.700.000.

Masalah yang terlihat adalah kolom Kredit Utang Dagang belum terisi pada transaksi pembelian kredit. Dalam pencatatan berpasangan, pembelian kredit seharusnya menambah pembelian pada sisi debit dan menambah utang dagang pada sisi kredit. Jika kolom kredit tidak terisi, jurnal menjadi tidak seimbang dan saldo utang kepada supplier tidak dapat dipantau secara jelas.

Berdasarkan pengeluaran kas, toko membayar Faktur F-01 sebesar Rp 4.500.000 pada 25 Mei 2026. Jika pembelian kredit bulan Mei sebesar Rp 7.700.000 dan pembayaran utang sebesar Rp 4.500.000, maka masih terdapat estimasi utang akhir sebesar Rp 3.200.000. Angka ini perlu dicatat secara eksplisit agar pemilik mengetahui kewajiban yang masih harus dibayar. Adapun jurnal pengeluaran kas bulan Mei 2026 disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jurnal Pengeluaran Kas pada Bulan Mei 2026

Tanggal	Keterangan	Pembelian Tunai	Pembayaran Utang	Beban Operasional	Kas Keluar
05/05/2026	Beban Listrik & Air Mei	Rp 0	Rp 0	Rp 150.000	Rp 150.000
10/05/2026	Pembelian Sembako Tunai (Mei)	Rp 2.500.000	Rp 0	Rp 0	Rp 2.500.000
25/05/2026	Pembayaran Faktur F-01 (Agen Mulia)	Rp 0	Rp 4.500.000	Rp 0	Rp 4.500.000
28/05/2026	Beban Plastik & Kebersihan Mei	Rp 0	Rp 0	Rp 50.000	Rp 50.000
Total		Rp 2.500.000	Rp 4.500.000	Rp 200.000	Rp 7.200.000

Sumber: Data internal Toko Sembako Rahma (2026), diolah penulis.

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa total kas keluar bulan Mei 2026 mencapai Rp 7.200.000. Kas keluar terdiri dari pembelian tunai sebesar Rp 2.500.000, pembayaran utang dagang sebesar Rp

4.500.000, dan beban operasional sebesar Rp 200.000. Pengeluaran kas setara dengan 46,40% dari omzet Mei.

Beban operasional yang tercatat terdiri dari listrik dan air sebesar Rp 150.000 serta plastik dan kebersihan sebesar Rp 50.000. Total beban operasional sebesar Rp 200.000 atau 1,29% dari omzet. Nilai ini relatif kecil dibanding omzet, tetapi tetap penting karena biaya kecil yang tidak dicatat dapat menurunkan laba tanpa terdeteksi.

Pencatatan kas keluar perlu dilengkapi dengan kas masuk dan saldo kas akhir. Analisis laporan laba rugi dilakukan untuk mengetahui kondisi profitabilitas Toko Sembako Rahma selama bulan Mei 2026. Laporan ini menyajikan informasi mengenai pendapatan penjualan, harga pokok penjualan, beban operasional, laba kotor, dan laba bersih beserta persentasenya terhadap total omzet. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Laporan Laba Rugi Sederhana Bulan Mei 2026

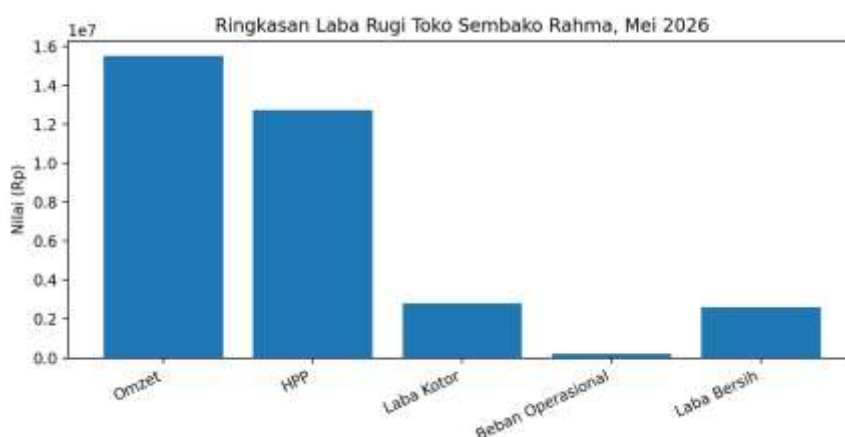
Keterangan	Nilai	Rasio terhadap Omzet
Pendapatan Penjualan (Omzet)	Rp 15.515.625	100,00%
Harga Pokok Penjualan (HPP)	Rp 12.722.812,50	82,00%
Laba Kotor	Rp 2.792.812,50	18,00%
Total Beban Operasional	Rp 200.000	1,29%
Laba Bersih	Rp 2.592.812,50	16,71%

Sumber: Data internal Toko Sembako Rahma (2026), diolah penulis

Berdasarkan Tabel 5, laporan laba rugi sederhana menunjukkan bahwa Toko Sembako Rahma memperoleh omzet sebesar Rp 15.515.625 pada Mei 2026. HPP yang tercatat dalam laporan laba rugi sebesar Rp 12.722.812,50 atau 82,00% dari omzet. Laba kotor yang dihasilkan sebesar Rp 2.792.812,50 dengan margin laba kotor 18,00%.

Setelah dikurangi beban operasional sebesar Rp 200.000, laba bersih bulan Mei 2026 menjadi Rp 2.592.812,50. Margin laba bersih sebesar 16,71% menunjukkan bahwa setiap Rp 100.000 penjualan menghasilkan laba bersih sekitar Rp 16.710,98.

Namun, angka laba perlu dibaca hati-hati karena data belum menunjukkan persediaan awal dan persediaan akhir. HPP dalam laporan laba rugi lebih besar daripada total pembelian yang terlihat pada jurnal pembelian kredit dan pembelian tunai. Selisih ini dapat terjadi karena adanya persediaan awal atau transaksi lain yang belum dicatat, tetapi penyebabnya belum dapat dipastikan dari file yang tersedia. Adapun interpretasi tingkat laba rugi Toko Sembako Rahma bulan Mei 2026 dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Grafik Laba Rugi Toko Sembako Rahma pada Bulan Mei 2026

Sumber: Data internal Toko Sembako Rahma (2026), diolah penulis

Untuk mengetahui sejauh mana sistem pencatatan keuangan yang diterapkan telah memenuhi standar akuntansi, dilakukan evaluasi berdasarkan prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Evaluasi difokuskan pada beberapa aspek penting, yaitu pemisahan entitas bisnis, pencatatan aset, pencatatan liabilitas, penyusunan laporan laba rugi, serta kelengkapan catatan atas laporan keuangan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam mengidentifikasi kelemahan pencatatan sekaligus menyusun rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan Toko Sembako Rahma. Ringkasan hasil evaluasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Evaluasi Pencatatan Berdasarkan Prinsip SAK EMKM

Aspek	Kondisi Data Mei 2026	Penilaian	Saran
Pemisahan entitas bisnis	Belum terlihat pemisahan kas pribadi dan kas toko.	Belum memadai	Mencatat modal pemilik, prive, kas usaha, dan rekening usaha secara terpisah.
Pencatatan aset	Belum ada persediaan, kas akhir, dan aset toko.	Belum lengkap	Membuat daftar persediaan, kas, perlengkapan, dan aset sederhana.
Pencatatan liabilitas	Utang dagang belum dicatat konsisten pada sisi kredit.	Perlu diperbaiki	Membuat kartu utang supplier dan mencatat saldo utang akhir.
Laporan laba rugi	Sudah tersedia omzet, HPP, beban, dan laba bersih.	Cukup untuk tahap awal	Menelusuri HPP dari persediaan agar laba lebih akurat.
Catatan atas laporan	Belum ada penjelasan metode HPP, stok, dan pemisahan kas.	Belum tersedia	Menambahkan catatan singkat mengenai metode pencatatan dan asumsi.

Sumber: Data internal Toko Sembako Rahma (2026), diolah penulis

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi terhadap sistem pencatatan keuangan, disusun rekomendasi format pencatatan yang lebih lengkap namun tetap mudah diterapkan oleh pelaku UMKM. Rekomendasi ini bertujuan untuk membantu Toko Sembako Rahma menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, meningkatkan pengendalian kas dan persediaan, serta memudahkan pemilik dalam memantau kinerja usaha. Format pencatatan yang diusulkan disesuaikan dengan kebutuhan operasional toko dan mengacu pada prinsip-prinsip dasar SAK EMKM. Rekomendasi format pencatatan tersebut disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekomendasi Format Pencatatan Toko Sembako Rahma

Rekap	Kolom yang Disarankan	Manfaat
Omzet Harian	Tanggal, omzet tunai, omzet non-tunai, jumlah transaksi, catatan hari ramai/sepi	Mengetahui penjualan harian dan pola fluktuasi.
Pembelian Barang	Tanggal, supplier, nama barang, jumlah, harga satuan, total, tunai/kredit	Mengontrol stok barang dan utang kepada supplier.
Persediaan	Nama barang, stok awal, stok masuk, stok keluar, stok akhir	Menghitung HPP secara lebih akurat dan mencegah kekosongan stok.
Kas Harian	Saldo awal, kas masuk, kas keluar, saldo akhir, selisih kas	Memisahkan kas usaha dari uang pribadi serta memudahkan pengendalian kas.
Utang dan Piutang	Nama pihak, tanggal transaksi, nilai, jatuh tempo, pembayaran	Memantau kewajiban dan tagihan usaha secara berkala.
Prive dan Modal	Tanggal, setoran modal, penarikan pribadi, keterangan	Mencegah bercampurnya uang pribadi dengan uang usaha.
Catatan Operasional	Promo, stok kosong, perubahan harga, hari libur, keluhan pelanggan	Membantu menjelaskan penyebab naik turunnya omzet.

Sumber: Data internal Toko Sembako Rahma (2026), diolah penulis

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Toko Sembako Rahma menunjukkan bahwa pencatatan keuangan sederhana yang telah diterapkan mampu memberikan informasi dasar mengenai omzet, pembelian, pengeluaran kas, dan laba rugi, namun masih memerlukan penyempurnaan agar sesuai dengan prinsip SAK EMKM. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pencatatan belum memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, belum dilengkapi dengan pencatatan persediaan, saldo kas, utang, piutang, serta catatan atas laporan keuangan. Selain itu, analisis omzet bulan Mei 2026 memperlihatkan bahwa penjualan harian masih berfluktuasi sehingga diperlukan pencatatan operasional yang lebih lengkap untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan omzet.

Melalui kegiatan ini, mitra memperoleh rekomendasi format pencatatan keuangan yang lebih sistematis, meliputi pencatatan omzet harian, pembelian, persediaan, kas, utang dan piutang, modal, prive, serta catatan operasional. Penerapan format tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan, memudahkan pengendalian kas dan persediaan, serta mendukung pengambilan keputusan usaha secara lebih tepat. Ke depan, pendampingan dapat dilanjutkan dengan implementasi pencatatan secara berkelanjutan dan pemanfaatan aplikasi atau sistem digital sederhana sehingga pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik Toko Sembako Rahma yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serta memberikan izin, data, dan informasi yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengelolaan keuangan UMKM, khususnya dalam penerapan pencatatan keuangan sederhana yang lebih tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Baitii, N., Santi, M., Yudistira, E., & Listyarini, R. (2024). Urgensi pembukuan dalam pengelolaan keuangan usaha mikro. *Jurnal Media Informatika*, 6(1), 403-409. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/4506>
- Bank Indonesia. (2025). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx>
- Endaryati, E. (2023). Manajemen Dan Pengolahan Transaksi Keuangan Usaha Kecil. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1-110. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/414>
- Falatifah, M., Karlinah, L., Sugondo, L. Y., & Caricola, S. G. (2025). Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 212-219. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.577>
- Ihsan, K., & Nurlaila. (2024). Analysis of expense recording reports in MSMEs in the Pangkalan Mahsyur Subdistrict. *International Journal of Education, Social Studies, and Management*, 4(3), 1111-1119. <https://lppipublishing.com/index.php/ijessm/article/download/477/402>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. <https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/standar-akuntansi-keuangan-indonesia-untuk-entitas-mikro-kecil-dan-menengah>
- Maharani, V. S., & Paramitalaksmi, R. (2023). Pelatihan Pencatatan Pembukuan Sederhana Pada Umkm Toko Pertanian Anugerah Trubus Dan Toko Kelontong Hemart Di Dusun Klumpit. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 1-5.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Purba, H. (2025). Antara Akuntansi UMKM Dengan SAK EMKM Dalam Penerapannya Pada Usaha Kecil. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*, 3(3), 37-53. <https://doi.org/10.61696/jusapak.v3i3.828>
- Putri, S. P., Daulay, M. A., & Hidayat, T. (2025). Strategi Daya Saing Untuk Meningkatkan Omset Penjualan Umkm Warung Sembako Mak De Dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah. *Journal of Islamic Economic and Law (JIEL)*, 2(2), 83-93. <https://doi.org/10.59966/jiel.v2i2.1947>
- Rahmadhani, A. R. (2024). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Toko Anisa* (Doctoral dissertation, IAIN Metro). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9970/>

-
- Sagala, F., Alfiandri, G., Jonada, I., Manurung, R. A., & Siburian, F. W. (2026). Dampak Pencatatan Keuangan dalam Meningkatkan Stabilitas Usaha UMKM: Studi Kasus Panglong Setia Jaya. *EKOSISTEM: Journal of Economics, Business, and Contemporary Tourism*, 1(1), 113-124. <https://journal.bacaanmedia.id/index.php/ekosistem/article/view/33>
- Samosir, H. E., Mujiani, S., Mahmudin, T., Ashari, I. F., & Durya, N. P. M. A. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22217-22228. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5792>
- Sinaga, C. M., Armaya, A. M., Hafika, A., & Aljannah, N. B. (2026). Analisis Strategi Penjualan UMKM Kuliner Ayam Geprek di Kota Medan dalam Meningkatkan Omzet Penjualan. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 678-685. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1364>
- Toko Sembako Rahma. (2026). *Laporan keuangan Toko Sembako Rahma Mei 2026* [Data internal yang tidak dipublikasikan].
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial accounting* (11th ed.). Wiley.